

## **PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN DIFERENSIASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA PT ANDALAN PERDANA**

**Setiani Rika Puspita Sari<sup>[1]</sup>, Alima Nur Fadhilah<sup>[2]</sup>, Wahyu Raditia Putra<sup>[3]</sup>, Indra  
Hastuti<sup>[4]</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec.Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135  
Telp.087788466752  
E-mail: septir540@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa wirausaha dan diferensiasi produk terhadap keunggulan bersaing pada PT. Andalan Perdana Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Setelah dilakukan penyusunan kajian pustaka dan hipotesis, data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh karyawan pada departemen produksi PT. Andalan Perdana Surakarta, dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan dengan program SPSS v.23 for windows. Hasil analisis digunakan untuk uji validitas, reliabilitas, determinasi, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji t dan uji t. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jiwa wirausaha dan diferensiasi produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada PT. Andalan Perdana Surakarta. Jiwa wirausaha dan diferensiasi produk secara parsial juga berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada PT. Andalan perdana Surakarta.

Kata kunci: Jiwa Wirausaha, Diferensiasi Produk, Keunggulan bersaing.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of entrepreneurial spirit and product differentiation on competitive advantage at PT. Andalan Perdana Surakarta. This study uses descriptive and verification methods. After compiling a literature review and hypothesis, data were obtained through questionnaires distributed to all employees in the production department of PT. Andalan Perdana Surakarta, using random sampling techniques. Data analysis was carried out using the SPSS v.23 for Windows program. The results of the analysis were used to test validity, reliability, determination, multiple regression analysis, hypothesis testing, t-test and t-test. The results of the data analysis of this study indicate that simultaneously entrepreneurial spirit and product differentiation have a significant effect on competitive advantage at PT. Andalan Perdana Surakarta. Entrepreneurial spirit and product differentiation also partially affect competitive advantage at PT. Andalan Perdana Surakarta.*

*Keywords: Entrepreneurial Spirit, Product Differentiation, Competitive Advantage.*

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin tajamnya persaingan dalam dunia usaha (Saputra, 2019:26). Untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya ditengah persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Selain itu, percepatan perubahan

dimasyarakat yang diakibatkan peran teknologi informasi menjadikan konsumen semakin kritis terhadap produk yang ditawarkan perusahaan (Meldona, 2018:3).

Persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan menentukan ketepatan aktivitas perusahaan yang pada intinya dapat menyokong keberhasilan usahanya. Strategi bersaing adalah pencarian akan posisi yang menguntungkan didalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi (Haryantini, 2018:59).

Perkembangan UMKM mendapat perhatian yang serius dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun masyarakat umum, hal ini tidak terlepas dari peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu UMKM juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan ekspor nonmigas yang secara langsung turut meningkatkan pendapatan masyarakat disekitarnya (Sabhan, 2019:10).

Pertumbuhan perekonomian industri usaha kecil menengah yang cukup pesat adalah wilayah Jawa Tengah. Usaha kecil menengah telah membuktikan diri sebagai usaha bisnis yang mempunyai daya tahan yang relatif kuat sebanding dengan usaha besar lainnya di wilayah Jawa Tengah saat ini. Mereka terus berproduksi dengan relatif stabil karena menggunakan bahan baku lokal. Selain itu usaha kecil mempunyai otensi pasar yang tinggi dan biaya produksinya pun relatif rendah. Produk usaha kecil dapat dijangkau oleh golongan ekonomi lemah yang merupakan pasar terbesar (bappenas.go.id, 2020).

Kecenderungan pasar dan siklus hidup produk lebih cepat berubah sesuai dengan keinginan konsumen. Bagi para pelaku UMKM, terus mengembangkan ide inovatif untuk produk menjadi suatu keharusan, konsumen yang terus berubah disebabkan pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik menjadi semakin banyak tuntutan terhadap produk.

Pengembangan industri kecil menengah memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendorong ekonomi kerakyatan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di kota Surakarta. Sebagai daerah yang cukup besar dalam sektor industri, Kota Surakarta merupakan pusat industri dari berbagai jenis produk yang sudah ada sejak lama.

Banyak perusahaan garment atau konveksi seperti di bidang pakaian, tas, sepatu, makanan, dan yang lainnya. Hal ini membuktikan adanya persaingan yang begitu ketat. Potensi ekonomi yang di miliki kota Surakarta pada saat ini begitu besar. Salah satu faktanya terlihat pada perkembangan pelaku usaha yang bergerak di bidang industri sandang yang optimis akan berkembang dalam percepatan industri ekonomi kreatif, salah satunya berada di PT. Andalan Perdana.

Banyaknya persaingan dalam usaha yang berorientasi pada kebutuhan primer hingga sekunder, seperti kebutuhan pada produk jaket, ini sangat mempengaruhi kinerja keunggulan bersaing para pengusaha. Dengan semakin berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya di kota Surakarta, para pelaku bisnis menyadari hal tersebut bahwa setiap perusahaan harus berjuang keras untuk mencapai tujuan dengan melakukan berbagai cara dalam hal menjalankan bisnisnya guna mendapatkan keunggulan bersaing sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa strategi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya diantaranya adalah melakukan pengembangan dalam jiwa kewirausahaan. Berbagai strategi pun disusun oleh perusahaan guna memenangkan atau mempertahankan bisnisnya, untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan hendaknya memperhatikan jiwa kewirausahaan agar produk yang dipasarkan diterima dengan baik oleh konsumen

(Yulianto, 2019:2).

Kewirausahaan adalah faktor kunci yang menentukan kegiatan pengembangan kapabilitas perusahaan. Jiwa kewirausahaan sebuah perusahaan

menentukan orientasi kompetitif. Perusahaan yang berfokus pada kewirausahaan umumnya dibedakan dalam kemampuannya untuk berinovasi, melakukan perubahan, dan cepat bereaksi terhadap perubahan fleksibel dan tangkas (Day dan Sinkula dalam Yulianto, 2019:2).

PT. Andalan Perdana merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada produk jaket di Kota Surakarta. PT. Andalan Perdana menjadi salah satu perusahaan jaket yang berkembang di Kota Surakarta. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* di kota Surakarta, maka penting untuk memprioritaskan biaya dari segi rencana ataupun strategi dalam menciptakan dan menetapkan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penjelasan salah satu pemilik perusahaan, dari wawancara yang dilakukan berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan pemasaran, salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum adalah tekanan-tekanan persaingan yaitu dari banyaknya perusahaan lain yang sudah besar dan lebih banyak diketahui oleh masyarakat.
2. Kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang terjangkau.
3. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen teknik produksi, pengembangan produk, *quality control*, akuntansi, dan teknik pemasaran.

Dengan adanya beberapa hal yang menjadi masalah pada jiwa kewirausahaan hal ini juga berdampak pada keunggulan bersaing, dibanding dengan pelaku usaha lain di Surakarta, yakni dilihat dari investasi yang tidak unggul dan cenderung fluktuatif, jumlah investasi dan jumlah karyawan di PT. Andalan Perdana Kota Surakarta terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa adanya fenomena pada PT. Andalan Perdana terkait dengan jiwa kewirausahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan diferensiasi produk dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Pada PT ANDALAN PERDANA).”**

## 2. Metodologi

Tipe penelitian yang digunakan adalah explanatory research menurut Sugiyono (2010), penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan-kedudukan dari variabel-variabel yang di teliti serta bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel satu dengan lainnya. Pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu pengaruh jiwa kewirausahaan (X1), diferensiasi produk (X2), terhadap keunggulan bersaing(Y). Populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan PT. Andala Perdana pada departemen produksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel 5 dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, dimana bidang produksi PT. Andalan Perdana yang akan diteliti adalah bagian sewing

### **Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan menurut beberapa ahli adalah:

1. Menurut Madjid (2013:3), jiwa kewirausahaan adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis.
2. Jiwa kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan pencarian peluang, keberanian mengambil resiko serta keputusan bertindak para pemimpin organisasi (Knight dalam Djojjobo, 2014:214).
3. Jiwa kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan (Lumpkin dan Dess dalam Djojjobo, 2014:214).

### **Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Nickels dalam Lestari (2013:17) menyebutkan untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri
2. Percaya diri
3. Berorientasi pada tindakan
4. Energik
5. Toleran terhadap ketidakpastian

### **Diferensiasi Produk**

Diferensiasi produk berdasarkan para ahli, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diferensiasi produk adalah penciptaan suatu produk atau citra produk yang cukup berbeda dengan produk-produk yang telah beredar dengan maksud untuk menarik konsumen. Secara tradisional, diferensiasi didefinisikan sebagai tindakan merancang seperangkat perbedaan yang bermakna didalam tawaran perusahaan. (Griffin dalam Dejawata, 2014:2).
2. Menurut Jeofer Pratama (2013:412) Diferensiasi produk adalah kegiatan modifikasi produk menjadi menarik. diferensiasi ini memerlukan penelitian pasar yang cukup sehingga benar – benar berbeda, diperlukan pengetahuan tentang produk desain. Diferensiasi produk ini biasanya hanya mengubah sedikit karakter produk, antara lain kemasan dan tema promosi tanpa mengubah spesifikasi fisik produk meskipun itu diperlukan.
3. Kotler & Keller (2014:9) menyatakan diferensiasi produk adalah tindakan merancang serangkaian perbedaan yang berarti untuk membedakan tawaran perusahaan dan tawaran pesaing.

### **Indikator Diferensiasi Produk**

Diferensiasi produk adalah sebagai proses penambahan serangkaian perbedaan yang penting dan bernilai guna membedakan tawaran perusahaan itu dari tawaran pesaing (Kotler, 2014:362). Indikator diferensiasi produk menurut Kotler (2014:362) adalah:

1. Bentuk
2. Keistimewaan
3. Mutu kinerja
4. Daya tahan

## Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing menurut para ahli, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keunggulan bersaing berasal dari banyak aktifitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya. (Sulistiani, 2014).
2. Menurut Kotler (2014:311) mendefinisikan keunggulan bersaing adalah keunggulan terhadap pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih rendah maupun dengan memberikan manfaat lebih besar karena harganya lebih tinggi.
3. Menurut Assauri (2013:15) mendefinisikan keunggulan bersaing adalah jantung kinerja perusahaan didalam pasar yang bersaing, namun setelah beberapa dasawarsa adanya perluasan dan kemakmuran yang hebat mengakibatkan banyak perusahaan kehilangan pandangan mengenai keunggulan bersaing dalam upaya perjuangan untuk lebih berkembang dalam mengejar diversifikasi.

## Indikator Keunggulan Bersaing

Longenecker, dalam Mirza (2012) mengemukakan indikator keunggulan bersaing sebagai berikut:

1. Keunikan produk/keistimewaan layanan.
2. Biaya/harga.
3. Kualitas Produk

## Objek Dan Metode

### Populasi

Sugiyono (2014:115) menjelaskan, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada departemen produksi di PT Andalan Perdana Surakarta.

### Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh dimana teknik penentuan sampel berdasarkan keseluruhan populasi yang ada. Maka peneliti akan melakukan penelitian kepada seluruh karyawan pada departemen produksi yang mengetahui dengan spesifik bagaimana perkembangan PT. Andalan Perdana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Deskriptif Jiwa Kewirausahaan

Hasil rekapitulasi tanggapan responden pada variabel Jiwa Kewirausahaan, menunjukkan dimana presentase tertinggi berada pada indikator pemeliharaan diri sebesar 75,71%. Alasan mayoritas responden sehingga indikator ini memiliki presentase tertinggi adalah karena pengusaha ingin memajukan perusahaannya walaupun dari beberapa ide tersebut masih banyak yang belum atau sulit untuk terealisasi, seperti mengenai bagaimana strategi perusahaan dalam memasarkan produknya, atau dari bagaimana bentuk produk mereka akan dibentuk di kemudian hari sedangkan presentase skor terendah berada pada indikator berorientasi pada tindakan sebesar 56,19%. Nilai persentase skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 64,00%. Selain indikator berorientasi pada tindakan, indikator energik juga memiliki nilai rata-rata terendah. Alasan dari kedua indikator ini menjadi yang terendah diantaranya adalah karena kurangnya semangat yang disebabkan akan pandangan bahwa akan sulit untuk mengimplementasikan gagasan yang ada di pikiran mereka, seperti mereka ingin mengembangkan produk mereka, usaha mereka, namun hal itu tidaklah semudah hanya dengan memikirkan gagasan saja, serta dengan bekerja keras, hasil dari kinerja itu tidak seluruhnya selalu berdampak baik bagi para responden.

### **Deskriptif Diferensiasi Produk**

Persen skor rata-rata untuk variabel Diferensiasi Produk memiliki nilai sebesar 63,73%. Skor tersebut berdasarkan klasifikasi, sudah termasuk dalam katagori cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya diferensiasi produk pada Pt. andalan perdana berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa indikator yang memiliki nilai persen skor dibawah nilai persen skor rata-rata variabel tersebut.

Pada tabel ditunjukkan rekapitulasi tanggapan responden pada variabel diferensiasi produk, dimana presentase tertinggi berada pada indikator bentuk produk sebesar 65,71%. Alasan mayoritas responden sehingga indikator ini memiliki presentase tertinggi adalah karena pada produk, setidaknya pasti harus ada sedikit perbedaan yang dihasilkan entah dari sisi ukuran atau pun dari sisi atribut yang di berikan, namun mengingat dewasa ini, persaingan di dunia *fashion* semakin ketat, meskipun responden merasa masih ada sisi kurang dari inovasi produk barang yang mereka jual dibanding dengan perusahaan lain.

Kemudian terdapat indikator yang berada di bawah nilai rata-rata, seperti pada indikator mutu dan keistimewaan produk. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya seperti pada segi keistimewaan produk, konsumen merasa dengan inovasi yang diterapkan pada produk, seperti dari model, desain, logo, dan sebagainya kurang menarik, tidak sesuai dengan harga yang ditawarkan, Kemudian dari segi mutu produk, mayoritas produk yang dijual dinilai tidak memiliki kualitas yang menonjol dibanding yang dijual pada perusahaan lain karena untuk menciptakan suatu produk yang bermutu baik, akan membutuhkan biaya produksi yang lebih. Dari segi indikator mutu produk, skor tersebut berada pada kategori cukup baik adalah karena alasan responden yang mengatakan bahwa untuk memproses produk dengan kualitas yang lebih baik lagi untuk meningkatkan daya tahan, akan menambah biaya produksi, dan juga biaya tenaga kerja yang berakibat akan mengurangi omzet.

### **Deskriptif Keunggulan Bersaing**

Adapun persen skor rata-rata untuk variabel Keunggulan Bersaing memiliki nilai sebesar 64,44%. Skor tersebut berdasarkan klasifikasi, termasuk dalam katagori cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Keunggulan Bersaing pada PT. Andalan Perdana berjalan dengan cukup baik.

Rekapitulasi tanggapan responden pada variabel keunggulan bersaing, presentase tertinggi berada pada indikator harga produk sebesar 70,95%. Sebab indikator ini memiliki

pesentase tertinggi adalah karena produk yang dijual relatif murah untuk konsumen di bandingkan perusahaan yang lain. Hal ini dikarenakan karena penjualan mereka mayoritas mengalami penurunan, sehingga mereka harus menurunkan biaya jual, karena khawatir, bila hal ini terus terjadi, akan mengganggu kelangsungan usaha mereka.

## A. Analisis Verifikatif

### Uji Normalitas

Dalam penelitian, uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi karena model regresi variabel bebas dan variabel tergantung harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model-model regresi, variabel-variabel dependen, variabelvariabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2015:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi

Adanya multi kolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 pada model regresi (Ghozali, 2016:114).

Berdasarkan tabel nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Kemudian berdasarkan tabel diperoleh VIF untuk masing-masing variabel < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

di antara variabel bebas dan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansi. Jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandunganya heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:166).

## B. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan dependen dalam hal ini pengaruh Jiwa Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Diferensiasi Produk ( $X_2$ ) terhadap Keunggulan Bersaing (Y), maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data dari 42 responden Karyawan di PT. andalan perdana. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v23 *for windows*.

## C. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara Jiwa Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Diferensiasi Produk ( $X_2$ ) dengan Keunggulan Bersaing (Y). korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu interval.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara variabel independen dengan independen sehingga dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v.23 *for windows*, yaitu:

diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0,591. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik Jiwa Kewirausahaan, akan diikuti oleh semakin tingginya Keunggulan Bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,591 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,60. Sesuai dalam hasil pengujian pada penelitian Fany (2016), menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keunggulan Bersaing.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Diferensiasi Produk dengan Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0,447. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik atau optimalnya Diferensiasi Produk, akan diikuti oleh semakin tingginya dan baiknya Keunggulan Bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,447 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,60. Hasil ini sesuai dalam hasil pengujian pada penelitian Aisiti (2016), menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara Diferensiasi Produk dengan Keunggulan Bersaing.

#### **D. Koefisien Determinasi**

Koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel “X<sup>1</sup>” Jiwa Kewirausahaan dengan “Y” Keunggulan Bersaing serta variabel “X<sup>2</sup>” Diferensiasi Produk dengan “Y” Keunggulan Bersaing.

### **4. Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jiwa kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap keunggulan bersaing di Sentra Tas Leuwisari Bandung, penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel independen jiwa kewirausahaan memiliki nilai yang termasuk dalam kategori cukup baik, sementara variabel independen diferensiasi produk memiliki nilai yang termasuk dalam kategori baik. Variabel dependen kinerja karyawan memiliki nilai yang termasuk dalam kategori cukup baik. Pada setiap variabel, ada beberapa indikator yang memiliki nilai persen skor dibawah nilai persen skor rata-rata variabel tersebut. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah ketidaksetujuan para responden terhadap beberapa pernyataan.
2. Jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di PT Andalan Perdana Surakarta. Secara total persentase atau kontribusi, pengaruh jiwa kewirausahaan dalam meningkatkan keunggulan bersaing di PT Andalan Perdana adalah berpengaruh positif dan signifikan.
3. Diferensiasi produk secara parsial berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di Pt. andalan perdana. Secara total persentase atau kontribusi, pengaruh diferensiasi produk



dalam meningkatkan keunggulan bersaing di PT. Alasan perdana adalah berpengaruh positif.

4. Jiwa kewirausahaan dan diferensiasi produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing di PT. Alasan Perdana sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kualitas produk, keunggulan biaya dan lain-lain

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan diatas, penulis ingin coba memberikan saran yang semoga dapat memberikan manfaat dan berguna di kemudian hari bagi semua pihak khususnya kepada para karyawan diPT. Alasan perdana, diantaranya:

Pada variabel jiwa kewirausahaan, untuk indikator yang memiliki skor terendah, seperti pada indikator berorientasi pada tindakan, dapat disarankan agar sebaiknya perlu untuk bekerja lebih keras dan mencoba hal-hal baru yang ada di benak responden, seperti dengan lebih menghargai waktu, memprioritaskan kepentingan utama dalam usaha lebih tekun dan teliti dalam bekerja, dan sebagainya. Karena meskipun hal tersebut tidak mudah, namun hasil dari kinerja yang kuat tidak pernah membohongi hasil

1. akhirnya. Pada indikator di variabel diferensiasi produk yang memiliki skor terendah, Seperti pada indikator keistimewaan produk dapat disarankan agar sebaiknya untuk bisa terus meningkatkan model, desain, logo, mutu dan sebagainya yang kurang menarik dimata konsumen, dengan selalu *update* terhadap kebutuhan pasar, sehingga harga yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dijual.
2. Jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing di PT. Alasan perdana. Sehingga pada masa mendatang, pihak sentra harus lebih memerhatikan dan memperbaiki jiwa kewirausahaan karyawannya dari segi mengarahkan diri, pemeliharaan diri, berorientasi pada tindakan, energik, dan toleransi terhadap ketidakpastian, guna meningkatkan keunggulan bersaing di sentra mereka, terutama dalam hal seperti seperti dengan lebih menghargai waktu, memprioritaskan kepentingan utama dalam usaha lebih tekun dan teliti dalam bekerja, dan sebagainya.
3. Diferensiasi produk secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing di PT. Alasan Perdana. Sehingga pada masa mendatang, pihak perusahaan juga harus pula tetap memerhatikan diferensiasi produknya guna meningkatkan keunggulan bersaing dari segi indikatornya yakni bentuk produk, keistimewaan produk, mutu produk, daya tahan produk, rancangan produk, gaya produk, seperti terus meningkatkan model, desain, logo, mutu dan sebagainya yang kurang menarik dimata konsumen, dengan selalu *update* terhadap kebutuhan pasar, sehingga harga yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dijual.
4. Dikarenakan hasil kedua variabel independen berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, sehingga pada masa mendatang, seluruh karyawan baik pemilik dan karyawan, tidak boleh mengesampingkan kedua variabel ini sehingga tercipta keunggulan bersaing yang baik dalam usaha.

## 5. Daftar Pustaka

Lestari, Fitria. "Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung." *Available at elib. unikom. ac. id* 8 (2013): 14-27.

Robinson, Nana. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Implementasi Strategi Bisnis serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan Industri Garmen Jawa Barat." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5.1 (2017): 1-13.

Siswanti, T. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2).

SANDOPART, Dewa Putu Yohanes Agata L., et al. ANALISIS PENGARUH KEWIRAUSAHAAN DAN SUMBER DAYA ALAM (BAHAN BAKU) TERHADAP PRODUKSI BAHAN KAIN DAN TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI GARMEN. *Jurnal AKTUAL*, 2023, 21.2.